

EDUKASI DAN PELATIHAN TERAPI KOMPLEMENTER TUINA SEBAGAI UPAYA PENCEGAHAN STUNTING DI DESA ROMANGLOE KABUPATEN GOWA

Andi Tenri Abeng*¹, Sunarti*²

¹Program Studi Diploma Tiga Kebidanan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

²Program Studi Sarjana Ilmu Keperawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat
Universitas Muslim Indonesia

e-mail co Author: anditenri.abeng@umi.ac.id

ABSTRAK

Nutrisi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, beberapa masalah yang sering muncul salah satunya adalah kurangnya nafsu makan. Stunting adalah salah satu masalah gizi yang disebabkan karena pemenuhan gizi tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama dan akan nampak ketika anak berusia 2 tahun. Dampak dari stunting akan menyebabkan tumbuh kembang anak terganggu baik perkembangan mental, kecerdasan serta ukuran fisik yang tidak sesuai dengan usia sehingga dapat mempengaruhi kualitas kerja dan produktifitas ekonomi. Selain itu juga menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian. Tujuan kegiatan ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan ibu balita dalam melakukan terapi komplementer Tuina Massage dalam upaya pencegahan stunting. Melalui edukasi dan pelatihan terapi komplementer Tuina bagi masyarakat Desa Romangloe Kabupaten Gowa diharapkan menjadi peluang dan kesempatan untuk memberikan pengetahuan dan keterampilan dalam upaya pencegahan stunting kepada masyarakat khususnya ibu yang memiliki balita sebagai alternatif penanganan dan pencegahan stunting. Hasil dari kegiatan ini yakni terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan pelatihan terapi komplementer Tuina massage dalam upaya pencegahan stunting. Sehingga Edukasi dan pelatihan melalui teknik demonstrasi dinilai efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dalam melakukan Tuina massage dalam upaya pencegahan stunting.

Kata Kunci : Komplementer, Tuina, Stunting

PENDAHULUAN

Nutrisi sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak, beberapa masalah yang sering muncul salah satunya adalah kurangnya nafsu makan. Stunting adalah salah satu masalah gizi yang disebabkan karena pemenuhan gizi tidak tercukupi dalam jangka waktu yang lama dan akan nampak ketika anak berusia 2 tahun (Rahmadhita, 2020). Dampak dari stunting akan menyebabkan tumbuh kembang anak terganggu baik perkembangan mental, kecerdasan serta ukuran fisik yang tidak sesuai dengan usia sehingga dapat mempengaruhi kualitas kerja dan produktifitas ekonomi (Letsoin, 2021), selain itu juga menyebabkan menurunnya daya tahan tubuh terhadap penyakit yang akan meningkatkan resiko kesakitan dan kematian (R Susanti et al., 2020).

Pemberian makanan pada anak haruslah kreatif dan variatif sehingga pemenuhan gizi pada anak terpenuhi dengan baik. Asupan nutrisi yang kurang baik dapat mengakibatkan hambatan dalam tumbuh kembang anak (Rahmadhita, 2020). Pencegahan stunting dapat dilakukan dengan intervensi farmakologi (pemberian suplemen makanan/vitamin) dan non farmakologi (akupresure, herbal, akupuntur) (R Susanti et al., 2020), namun masyarakat yang terkena stunting sebagian besar merupakan kalangan ekonomi rendah yang kurang mampu dalam segi ekonomi (Dalimunthe, 2015). Selain masalah ekonomi kurangnya nafsu makan anak dapat diatasi dengan pemberian terapi non farmakologi seperti stimulasi Tui Na Massage. Metode Tui Na Massage ini adalah metode Non Farmalogi yang mampu mengatasi masalah nafsu makan secara otomatis dapat membantu program pemerintah dalam menurunkan angka kejadian Stunting (Ceria & Arintasari, 2019).

Menurut Peraturan Menteri Kesehatan RI, No.1109/Menkes/Per/IX/2007). *Tui Na Massage* termasuk jenis dari terapi komplementer, dimana merupakan terapi konvensional yang bertujuan meningkatkan status kesehatan masyarakat dengan upaya promotive, reventif, kuratif dan rehabilitative yang diperoleh dari pelatihan keahlian terstruktur dengan kualitas, keamanan, dan efektivitas yang tinggi berlandaskan ilmu pengetahuan biomedik (Argaheni et al., 2022). *Tui Na Massage* merupakan stimulasi tubuh dengan cara memijat, menggoyang, memutar, menarik, menggesek, meluncur, dan menggetarkan bagian tertentu yang dapat merubah kekuatan tubuh menjadi maksimal (Kristianingrum & Haninggar, 2022). Terapi komplementer *Tuina* adalah teknik pijat yang bertujuan melancarkan peredaran darah di limpa dan pencernaan, melalui perubahan terapi akupuntur, prosedur ini memakai tekanan dalam meridian tubuh atau jalur aliran energi yang umumnya lebih sederhana dilakukan daripada dengan akupuntur (Hidayat et al., 2021), selain itu terapi komplementer *Tuina* juga meningkatkan kedekatan ibu dan anak, karena pijatan dan sentuhan merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan perasaan (SARI,2021).

Kader Desa merupakan orang-orang yang terlibat aktif dalam proses belajar sosial yang dilaksanakan oleh seluruh lapisan masyarakat desa dalam pemberdayaan kesejahtraan keluarga (Bone Artikel, 2017) sehingga merupakan wadah yang sangat baik untuk dibekali informasi dan keterampilan terkait *Tuina*

Massage sehingga Kader tersebut dapat mendampingi ibu yang memiliki bayi dan balita stunting dan kesulitan makan dalam kegiatan pelatihan *Tuina Massage* ke depan dalam mencegah dan mengatasi stunting.

Desa Romangloe adalah salah satu di dalam wilayah Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa Provinsi Sulawesi Selatan yang jarak ke ibu kota kabupaten kurang lebih 26 km. Desa Borongloe terdiri dari 3 dusun dan pekerjaan utama masyarakatnya adalah Karyawan swasta, petani, pedagang dan buruh harian. Desa Romangloe berbatasan dengan Desa Nirannuang, Sungai Je'neberang, Desa Sokkolia dan Desa Bili-Bili. Di antara desa yang ada di Kecamatan Bontomarannu, desa Borongloe merupakan desa dengan angka kejadian stunting tertinggi. Terdapat 28 Orang anak yang masih menderita stunting di desa tersebut berdasarkan data terakhir tahun 2024.

Bertolak dari permasalahan ini diperlukan adanya pemahaman masyarakat tentang usaha atau metode dalam penanggulangan stunting. Anak stunting pada umumnya mengalami kesulitan makan. Kondisi ini dapat diatasi dengan cara Farmakologi dan Non Farmakologi . terapi farmakologi dengan pemberian multivitamin pada balita tetapi dapat berdampak buruk bagi Kesehatan jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. Terapi non farmakologis bisa melalui minuman herbal, pijat dan akupuntur. Salah satunya terapi komplementer dalam hal ini adalah Pijat *Tuina*. Oleh karena itu diperlukan sebuah pelatihan yang konkrit dalam peningkatan pengetahuan dan keterampilan serta pengalaman langsung dari masyarakat (Kader) dalam melakukan pijat *Tuina* yang diharapkan selanjutnya kader dapat mengedukasi lebih banyak masyarakat desa terutama ibu-ibu.

Tujuan pelaksanaan kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat melalui edukasi dan pelatihan terapi komplementer *Tuina* di Desa Borongloe Kecamatan Bontomarannu Kabupaten Gowa dalam usaha pencegahan stunting.

METODE

Metode Kegiatan ini dimulai dari tahap perencanaan yaitu dengan membuat rencana pembentukan kegiatan (POA), kemudian Koordinasi dengan Kepala Desa Romangloe mengenai kegiatan akan dilaksanakan serta mengajukan surat izin pelaksanaan kegiatan. Sebelum pelaksanaan terlebih dahulu mengidentifikasi jumlah ibu balita yang akan menjadi peserta serta kesepakatan tentang waktu pertemuan untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Metode yang digunakan selama kegiatan ini adalah:

a. Ceramah

Metode ini dipilih untuk menyampaikan konsep-konsep yang penting untuk dimengerti dan dikuasai oleh peserta pelatihan. Penggunaan metode ini dengan pertimbangan bahwa metode ceramah yang dikombinasikan dengan gambar gambar dan nimasi adapat memberikan materi yang relatif banyak secara padat, cepat dan mudah. Adapun materi yang disampaikan meliputi : pengertian

stunting, gejala klinis, penyebab, penatalaksanaan, pengertian Tuina massage, manfaat, cara dan langkah-langkah melakukan tuina massage.

b. Penyajian Video

Metode ini dilakukan dengan menggunakan media laptop dan proyektor. Tujuan dari pemutaran video adalah untuk memberikan gambaran nyata tentang materi yang disampaikan. Video dalam kegiatan ini berupa video langkah-langkah melakukan terapi tuina massage.

c. Simulasi/demonstrasi

Metode ini dilakukan dengan mendemonstrasikan secara langsung atau melatih secara langsung ibu balita tentang langkah-langkah melakukan tuina massage.

d. Diskusi

Metode ini digunakan untuk memberikan pertanyaan kepada peserta mengenai setiap materi yang disampaikan serta mengevaluasi umpan balik peserta terhadap kegiatan dengan memberikan pertanyaan dan kuesioner pre dan post test tentang pengetahuan tentang stunting dan terapi komplementer tuina massage dalam upaya pencegahan stunting

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian masyarakat ini merupakan salah satu kegiatan Tri dharma Perguruan Tinggi yang melibatkan Dosen Program Studi DIII Kebidanan dan Dosen Program Studi S1 Ilmu Kepeawatan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muslim Indonesia serta 2 orang mahasiswa. Kegiatan ini diawali dengan melakukan pertemuan dan koordinasi dengan pemerintah setempat terkait dengan kegiatan yang akan dilaksanakan serta mengidentifikasi/mendata jumlah ibu yang memiliki balita yang akan menjadi peserta dalam kegiatan ini. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 5 November 2024 di Kantor Desa Romangloe Kabupaten Gowa. Kegiatan koordinasi dengan pemerintah setempat ini dilaksanakan dengan lancar. Sekertaris Desa dan Bidan Desa menyetujui dan menyepakati kegiatan yang akan dilaksanakan selanjutnya.

Kegiatan Selanjutnya yakni pelaksanaan kegiatan edukasi dan pelatihan terapi komplementer Tuina Massage sebagaimana waktu yang telah disepakati pada saat koordinasi dengan pemerintah setempat. Kegiatan ini dilaksanakan pada tanggal 7 November 2024 di Posyandu Samaya II Desa Romangloe Kabupaten Gowa. Peserta kegiatan ini adalah ibu balita sebanyak 30 Orang. Kegiatan ini turut disambut langsung oleh Sekertaris Desa Romangloe dan beberapa aparat desa, bidan serta kader posyandu. Lokasi ini terpilih karena di Desa Romangloe masih ditemukan 28 orang anak yang menderita stunting berdasarkan data terakhir tahun 2024.

Bertolak dari permasalahan ini tim dosen FKM UMI mengadakan kegiatan edukasi dan pelatihan terapi komplementer Tuina Massage sebagai salah satu upaya pencegahan stunting. Dimana terapi salah satu tujuannya yakni dapat mengatasi kesulitan makan pada anak karena anak stunting pada umumnya mengalami

kesulitan makan. Meskipun dapat dilakukan dengan pemberian obat-obatan dan multivitamin, namun dapat berdampak buruk bagi Kesehatan jika dikonsumsi dalam jangka waktu yang lama. Dengan terapi non farmakologis salah satunya terapi komplementer Tuina Massage dapat menjangkau banyak kalangan, ekonomis serta praktis untuk diterapkan bagi berbagai kalangan.

Tahap pelaksanaan kegiatan Edukasi dan pelatihan Tuina Massage (Pijat Tuina) ini dengan mengadakan terlebih dahulu kegiatan pre test selama 15 menit kemudian dilanjutkan dengan penyampaian materi edukasi sekitar 30 menit melalui infokus tentang stunting, penyebab, gejala, dampak yang ditimbulkan serta penanganan dan pencegahan stunting. Materi pencegahan menitikberatkan pada terapi komplementer Tuina Massage sebagai salah satu upaya alternatif pencegahan stunting. Selanjutnya dilanjutkan dengan pelatihan berupa simulasi langsung dengan menggunakan alat manekin (boneka peraga bayi) untuk memfasilitasi efektifitas penyampaian dan pemahaman masyarakat terkait materi yang disampaikan. Setelah itu para peserta dengan bergantian melakukan malakukan pijatan langsung terhadap bayinya dibawah bimbingan tim pengabdian masyarakat.

Kegiatan selanjutnya, yakni tahap evaluasi dengan tanya jawab dengan peserta kegiatan, selanjutnya dilakukan post test untuk mengetahui perubahan pengetahuan dan keterampilan kader terhadap Terapi Komplementer Tuina dan sebagai bekal agar informasi yang disampaikan dapat diterapkan secara berkesinambungan, tim dosen pengabdian masyarakat membagikan buku Saku kepada para kader dan ibu yang hadir dalam kegiatan ini. Hasil Evaluasi kegiatan dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 1. Distribusi Pengetahuan Ibu Balita Sebelum dan Setelah Edukasi Terapi Komplementer Tuina Massage

Pengetahuan	Pre Test		Post Test	
	N	%	n	%
Baik	3	10	26	86,7
Cukup	8	26,7	4	13,3
Kurang	19	63,3	0	0
Jumlah	30	100	30	100

Tabel 1 menunjukkan sebelum dilakukan edukasi dan pelatihan terapi komplementer Tuina massage, sebanyak 63,2 % ibu balita memiliki pengetahuan kurang tentang terapi komplementer Tuina massage dalam upaya pencegahan stunting, hanya 10% yang memiliki pengetahuan baik tentang terapi komplementer Tuina massage dalam upaya pencegahan stunting. Namun setelah dilakukan edukasi dan pelatihan dapat dilihat bahwa sebanyak 86,7% bu balita memiliki pengetahuan bak tentang terapi komplementer Tuna massage dalam upaya pencegahan stunting.



Gambar 1. Penyampaian Materi

Hal ini menunjukkan bahwa edukasi dan pelatihan kesehatan itu penting diberikan karena dengan pemberian edukasi kesehatan akan meningkatkan pengetahuan dan pemahaman masyarakat terhadap masalah kesehatan. Oleh karena itu pemberian edukasi dan pelatihan kesehatan ini dapat dijadikan sebagai upaya untuk memberi dasar pemahaman dan sikap untuk mendukung upaya untuk mencegah meningkatnya kejadian stunting. Pendidikan kesehatan merupakan upaya untuk mendidik, memberikan informasi, pengetahuan, keterampilan untuk meningkatkan kualitas kesehatan baik tingkat individu, kelompok, maupun masyarakat (Artini, 2021). Beberapa metode yang sering digunakan untuk menunjang keberhasilan penyampaian informasi dalam pendidikan kesehatan yaitu metode ceramah, metode demonstrasi.



Gambar 2. Demonstrasi Tuina Massage Pada Peserta

Berdasarkan hasil tingkat pengetahuan ibu balita mengenai Tuina massage (pijat tuina) dari hasil kegiatan ini, tim pengabdian masyarakat FKM UMI berharap bidan, kader kesehatan dan ibu balita dapat menyebarkan informasi mengenai manfaat dan tata cara pelaksanaan Tuina massage kepada masyarakat sekitar. Untuk mendukung hal tersebut, dalam kegiatan ini juga tim dosen membagikan buku Saku Terapi komplementer Tuina Kepada para peserta yang hadir agar kegiatan ini bisa dipraktikkan dalam kehidupan sehari-hari.



Gambar 3. Pembagian Buku Saku Pada Peserta

Masyarakat sekitar juga harus mengetahui manfaat dan tata cara pelaksanaan pijat tuna , agar masyarakat yang mempunyai anak balita tidak mengalami kesulitan makan dan dapat meningkatkan nafsu makan anak. Bidan Desa dan kader Romangloe akan membuat kegiatan edukasi pijat tuina ini sebagai kegiatan rutin di kelas ibu dan balita.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari kegiatan ini yakni terjadi peningkatan pengetahuan ibu balita sebelum dan setelah dilakukan edukasi dan pelatihan terapi komplementer Tuina massage dalam upaya pencegahan stunting. Sehingga Edukasi dan pelatihan melalui teknik demonstrasi dinilai efektif terhadap peningkatan pengetahuan ibu balita dalam melakukan Tuina massage dalam upaya pencegahan stunting.

DAFTAR PUSTAKA

- Artini B, Widari NP, Safira RA. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Fibroadenoma Mammae (FAM) Terhadap Perilaku Sadari Pada Remaja Putri. *Jurnal Kebidanan*. 2021 Nov 24;10(2):23-32.
- Argaheni, N.B., Astuti, E.D., Azizah, N., Winarsih, W., Putri, N.R., Yuliani, M., Mahardany, B.O., Noflidaputri, R., Sebtalesy, C.Y. and Santi, M.Y., 2022. *Asuhan Kebidanan Komplementer*. Yayasan Kita Menulis.
- Ceria, I. and Arintasari, F., 2019. Pengaruh Pemberian Pijat Tui Na Dengan Berat Badan Anak Balita. In *Prosiding Seminar Nasional Multidisiplin Ilmu (Vol. 1, No. 2, pp. 469-475)*.
- Dalimunthe, S.M., 2015. *Gambaran faktor-faktor kejadian stunting pada balita usia 24-59 bulan di Provinsi Nusa Tenggara Barat tahun 2010 (analisis data sekunder riskesdas 2010) (Bachelor's thesis, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta: Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan, 2015)*.
- Hidayat, T., Triana, N. Y., & Utami, T. 2021. Pengaruh Pijat Tui Na terhadap Nafsu Makan pada Balita: Literature Review. *Seminar Nasional Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1321–1330

- Kristianingrum, D.Y. and Haninggar, R.D., 2022. Pencegahan Stunting Dengan Tui Na Massage. *Masyarakat Mandiri dan Berdaya*, 1(2), pp.9-15.
- Letsoin, T.V.E., 2021. Literature review: Hubungan Keragaman Pangan Dan Pola Pemberian Makan Dengan Kejadian Stunting Pada Balita.
- Rahmadhita, K., 2020. Permasalahan stunting dan pencegahannya. *Jurnal Ilmiah Kesehatan Sandi Husada*, 9(1), pp.225-229.
- Sari, M., 2021. Penerapan pijat tuina untuk menambah nafsu makan pada balita terhadap an. M di pmb siti rusmiati lampung selatan tahun 2021 (doctoral dissertation, poltekkes tanjungkarang).
- Susanti, D.R., Widowati, R. and Indrayani, T., 2020. The Effectiveness Of Tui Na Massage On Difficulties Of Eating In Children 1-3 Years Age In South Tangerang City In 2020. *Health Media*, 2(1), pp.30-37.